

APLIKASI “SIPENTING” TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG STUNTING

Andra Saferi Wijaya¹, Rahma Annisa²
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu^{1,2}
andrasw88@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aplikasi “Sipenting” terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai stunting. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasy experimental* dengan *control group pretest-posttest design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai stunting pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan dengan diperoleh perbedaan pengetahuan ($p\ value=0,001$) dan sikap ($p\ value=0,000$). Simpulan, aplikasi “*Sipenting*” berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai stunting.

Kata Kunci : Aplikasi, Pengetahuan, Sipenting, Sikap, Stunting

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the “Sipenting” application on adolescents' knowledge and attitudes about stunting. The method used is quantitative research with a quasy experimental design with control group pretest-posttest design. The results of this study indicate that there is an increase in adolescents' knowledge and attitudes about stunting in the intervention group and control group after treatment with differences in knowledge ($p\ value = 0.001$) and attitudes ($p\ value = 0.000$). The conclusion of this study is that the “Sipenting” application has a significant effect on increasing adolescents' knowledge and attitudes about stunting.

Keywords: Application, Adolescents, Attitude, Importance, Knowledge, Stunting

PENDAHULUAN

Saat ini, Stunting atau kondisi pendek adalah gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi berulang, dan pengasuhan yang buruk (Mawarti, 2021). Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan stunting, seperti kesehatan reproduksi remaja, pernikahan pada usia dini, kekurangan gizi selama kehamilan, asupan zat gizi yang tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan, anemia sejak remaja, kehamilan pada usia dini, dan kurangnya informasi tentang perencanaan keluarga, khususnya terkait stunting (Lehan et al., 2023).

Prevalensi kejadian stunting di dunia saat ini masih cukup tinggi. Pada tahun 2020 kejadian stunting diperkirakan sekita 149, 2 juta anak (Rahman et al., 2023). Hasil survei mengenai status gizi di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting mengalami penurunan dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022 meskipun telah terjadi penurunan, angka tersebut masih belum mencapai target pemerintah pada tahun 2024, yaitu prevalensi stunting sebesar 14% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan,

2022). Di Provinsi Bengkulu, prevalensi stunting pada tahun 2022 mencapai 19,8%, yang masih di atas target pemerintah Provinsi Bengkulu sebesar 18,86%. Beberapa daerah masih terjadi peningkatan kasus stunting khususnya di Kabupaten Bengkulu Utara berada di angka 35,8% yaitu Kabupaten dengan angka prevalensi tertinggi pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan, 2020).

Banyak faktor penyebab tingginya kejadian stunting di Bengkulu Utara berdasarkan kajian pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan informasi bahwa salah satu faktor penyebab adalah tingginya angka pernikahan usia muda pada remaja. Masalah kurang gizi pada anak bermula dari kurang gizi saat kehamilan yang mengakibatkan kemampuan kognitif yang rendah, berisiko stunting, serta pada usia dewasa berisiko menderita penyakit kronis (Amaliya et al., 2022).

Setiap orang harus tahu bahwa stunting dapat dicegah sejak dini karena stunting memiliki efek buruk seumur hidup terhadap anak dan keturunan mereka. Salah satu cara untuk mencegah stunting adalah dengan memberikan pelatihan kesehatan kepada calon ibu dan para ibu yang akan mengasuh anak (Rahmah et al., 2023). Unicef menyarankan Indonesia upaya penyuluhan untuk mengatasi stunting di Indonesia. Dalam penelitian sebelumnya penyuluhan melalui media yang menarik seperti video dapat mempengaruhi pengetahuan siswi sebelum dan sesudah intervensi (Asmawati et al., 2021).

Pernikahan yang terjadi pada masa remaja umumnya akan menimbulkan permasalahan dalam aspek fisiologis, psikologis, dan sosial-ekonomi. Dampak yang nyata dari pernikahan pada usia yang masih muda bagi perempuan adalah terjadinya keguguran atau aborsi karena organ reproduksi, terutama rahim, belum sepenuhnya berkembang (Sekarayu et al., 2021). Terdapat peningkatan kasus perceraian pada pernikahan yang dilangsungkan pada masa anak-anak, dan masalah sosial-ekonomi dalam pernikahan pada usia muda terjadi karena kurangnya kesiapan dalam aspek ekonomi (Syalis et al., 2020).

Kesehatan reproduksi remaja biasanya terpengaruh oleh perkawinan dini. Kehamilan muda dapat menyebabkan masalah gizi, perdarahan, keguguran, dan persalinan yang sulit atau lama, menurut penelitian (Buton et al., 2021). Remaja membutuhkan nutrisi yang lebih baik untuk mempertahankan pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial mereka. Selain itu, perubahan dalam gaya hidup dan kebiasaan makan remaja dapat berdampak pada jumlah makanan yang mereka konsumsi dan nutrisi yang mereka butuhkan; beberapa remaja memiliki kebutuhan nutrisi khusus (Hafiza et al., 2021). Program edukasi gizi dapat membantu remaja mengubah pola makan mereka (Lathifa et al., 2020). Diharapkan generasi berikutnya akan lebih produktif dan memiliki anak-anak yang baik.

Studi terbaru menunjukkan bahwa lebih dari setengah pengetahuan gizi remaja masih kurang, yang menyebabkan anemia (Yunieswati et al., 2022). Menurut penelitian Laksono et al., (2021) 21,4 persen remaja yang bermain game di Provinsi Bengkulu mengalami anemia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang anemia dan kepatuhan mereka terhadap tablet tambah darah berkorelasi dengan jumlah kasus anemia yang terjadi pada remaja tersebut. Pengetahuan yang baik tentang anemia dan pola makan yang sehat untuk mencegah anemia juga akan mempengaruhi kadar hemoglobin remaja (Larasati et al., 2021).. Oleh karena itu, pendidikan gizi, konseling gizi, perawatan kesehatan reproduksi, program gizi seimbang di sekolah, dan kantin sekolah yang sehat sangat penting untuk mendukung pola makan yang sehat (Lestari, 2021).

Pemberian pendidikan kesehatan melalui media dapat mencegah stunting. Yanti et al., (2022) menyatakan bahwa media selalu diperlukan dalam pendidikan kesehatan. Media terdiri dari dua jenis yaitu cetak dan elektronik. Penyuluhan dapat dilakukan secara tidak langsung atau langsung tatap muka, dan metode yang dapat digunakan termasuk ceramah,

leaflet, poster, dan media aplikasi. Cara pendidikan kesehatan tentang stunting disampaikan, bagaimana pesan disampaikan, siapa yang menerimanya, dan di mana pendidikan dilakukan berpengaruh pada keberhasilannya.

Pendidikan kesehatan remaja sesuai dengan rutinitas sehari-hari remaja. Sebagian besar waktu remaja dihabiskan menggunakan telepon dan perangkat elektronik lainnya. Gadget ini banyak digunakan oleh siswa dan orang dewasa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnayani et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat elektronik oleh siswa SMA selama jam belajar akhir minggu, yaitu 2-4 jam per hari, sebanyak 50,6% (Aliyah et al., 2023). Hal ini membuka peluang untuk menggunakan aplikasi untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting.

Pada perkembangan zaman teknologi ini, perubahan dalam pendekatan pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja sangat penting. Peneliti menggunakan aplikasi "Sipenting" untuk meningkatkan kesehatan dengan perangkat seluler karena hampir semua orang, terutama remaja, memiliki ponsel Android. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan informasi tentang stunting, seperti gizi seimbang, perilaku hidup bersih dan sehat, anemia, pola asuh, imunisasi, dan sanitasi. Aplikasi juga memiliki kalkulator nutrisi untuk anak berusia 5 hingga 18 tahun. Dalam aplikasi, remaja harus mengisi data seperti nama, email, dan pengisian pre- dan post-test. Administrator mengawasi dan melacak data yang dimasukkan oleh responden atau remaja yang mengakses aplikasi.

Peneliti telah menemukan bahwa penggunaan aplikasi meningkatkan pengetahuan, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu. Aplikasi ini tidak hanya memberikan informasi tentang stunting seperti aplikasi penelitian sebelumnya yaitu pengaruh aplikasi "Gasing" (Kasjono et al., 2020). Tetapi juga memungkinkan remaja berinteraksi langsung dengan ahli gizi dan perawat anak. Selain itu terdapat juga kalkulator gizi yang terintegrasi dalam. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat tentang seberapa efektif aplikasi dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang stunting. Dengan menggunakan teknologi aplikasi dan bekerja sama dengan para ahli gizi dan perawat anak, penelitian ini dapat membantu mengembangkan program pencegahan stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aplikasi "Sipenting" terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi eksperimental dengan kelompok kontrol untuk membandingkan dua kelompok atau lebih sebelum dan setelah intervensi. Penelitian ini menggunakan desain *pre-test-post-test* kontrol. Dalam penelitian ini, aplikasi "Sipenting" merupakan variabel independen, sedangkan pengetahuan dan pandangan tentang stunting merupakan variabel dependen. Dari Juni hingga Oktober 2022, 1323 siswa di SMA sederajat di Kabupaten Bengkulu Utara, terutama di Kecamatan Kota Argamakmur, terlibat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive nonprobability*. Kriteria inklusi dan eksklusi penelitian meliputi siswa yang aktif, memiliki ponsel Android, dan bersedia menjadi responden. Oleh karena itu, 35 orang untuk kelompok eksperimen aplikasi dan 35 orang untuk kelompok kontrol menerima *booklet*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan instrumen berupa *form* yang terdapat di aplikasi "SIPENTING" yang sudah dilakukan uji validasi serta ethical clearance dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu No. KEPK/416/09/2022.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependend. Uji

Wilcoxon dan Mann Withney digunakan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap responden penelitian sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik	Kel. Eksperimen		Kel. Kontrol	
	f	%	f	%
Jenis Kelamin				
Perempuan	28	80%	26	74,3%
Laki-laki	7	20%	9	25,7%
Usia				
14 Tahun	3	8,6%	5	14,3%
15 Tahun	26	74,3%	23	65,7%
16 Tahun	5	14,3%	6	17,1%
17 Tahun	1	2,9%	1	2,9%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada kelompok yang menggunakan aplikasi “Sipenting” dan kelompok yang diberikan *booklet* jenis kelamin responden Sebagian besar adalah perempuan yaitu 80% pada kelompok yang menggunakan aplikasi “Sipenting” dan 74,3% pada kelompok yang diberikan *booklet*. Usia reponden sebagian besar adalah 15 Tahun yaitu diatas 65%.

Perubahan pengetahuan tentang stunting pada kedua kelompok penelitian diuji dengan menggunakan uji Wilcoxon *Sign Rank Test*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Shapiro Wilk* dengan *software* komputer, karena jumlah subjek >50 orang. Hasil perhitungan uji normalitas pengetahuan tentang stunting sebelum maupun sesudah menggunakan aplikasi “Sipenting” dan pengetahuan stunting sebelum maupun sesudah diberikan *booklet* adalah $0,000 < 0,05$.

Tabel. 2
Perbedaan Pengetahuan tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Perlakuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	N	Rata-rata Pre-test (\pm SD)	Rata-rata Post-test (\pm SD)	Perbedaan	Perbedaan	P-Value
Eksperimen (“SIPENTING”)	35	51,74 (17,101)	83,97 (11,734)	17,91	7,52	0,000
Kontrol (Booklet)	35	40,80 (14,131)	53,69 (12,774)	10,39		0,000

Tabel 2 menunjukkan perbedaan rerata antara pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan tentang stunting rata-rata 51,74 pada kelompok pengguna aplikasi "Sipenting" sebelum perlakuan dan 83,97 pada kelompok setelah perlakuan. Pada kelompok kontrol yang diberikan buku sebelum perlakuan, pengetahuan tentang stunting rata-rata adalah 40,80, sedangkan setelah perlakuan adalah 53,6. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p-value* 0,000 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa kedua kelompok eksperimen dan

kontrol tidak homogen. Akibatnya, uji Mann Whitney digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Tabel 2. Pengetahuan tentang stunting meningkat pada kelompok eksperimen yang menggunakan aplikasi "Sipenting" dengan nilai 17,91, dan perilaku pencegahan stunting meningkat pada kelompok kontrol yang menggunakan buku dengan nilai 10,39. Selanjutnya, data diuji menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan "Sipenting" memiliki pengetahuan tentang stunting yang lebih tinggi, dengan *P-Value* sebesar 0,000 dan *P-Value* di bawah 0,05.

Kedua kelompok eksperimen ("Sipenting") dan kelompok kontrol (*booklet*) menunjukkan peningkatan pengetahuan baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Kelompok eksperimen memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang stunting dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan *Booklet*. Selanjutnya, data diuji dengan uji Mann Whitney. Ada nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan aplikasi "Sipenting" lebih memahami tentang stunting daripada kelompok yang menggunakan buku.

Uji Normalitas data tidak berdistribusi normal uji *Wilcoxon Sign Rank* digunakan untuk mengevaluasi perubahan sikap terhadap stunting pada kedua kelompok penelitian.. Uji Wilcoxon digunakan untuk memeriksa perbedaan rerata sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang menggunakan aplikasi "Sipenting". Hasil perhitungan uji normalitas sikap tentang stunting baik sebelum maupun sesudah menggunakan aplikasi "Sipenting" dan sikap stunting baik sebelum maupun sesudah *booklet* adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel. 3
Perbedaan Sikap tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Perlakuan
pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	N	Rata-rata Pre-test (\pm SD)	Rata-rata Post-test (\pm SD)	Perbedaan rata-rata	Perbedaan	<i>P- Value</i>
Eksperimen ("SIPENTING")	35	41,40 (1,897)	51,49 (3,1)	17,50	14,5	0,000
Kontrol (Booklet)	35	39,11 (2,471)	39,46 (2,393)	3,00		0,042

Tabel 3 memperlihatkan bahwa ada beda rerata antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis diketahui bahwa rata-rata sikap terhadap stunting pada kelompok pengguna aplikasi "Sipenting" sebelum dilakukan perlakuan adalah 41,40 sedangkan setelah dilakukan perlakuan adalah 51,49. Rata-rata sikap tentang stunting pada kelompok kontrol yang diberikan *booklet* sebelum perlakuan adalah 39,11 sedangkan setelah dilakukan perlakuan adalah 39,46.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa aplikasi "Sipenting" telah meningkatkan pengetahuan remaja tentang stunting. Studi sebelumnya oleh menemukan bahwa aplikasi GASING dapat secara signifikan meningkatkan tindakan pencegahan stunting. Tinjauan sistematis bertujuan untuk mencari dan menggambarkan literatur tentang penggunaan

perangkat seluler dalam intervensi perilaku kesehatan (Kasjono et al., 2020). Hasil *review* menunjukkan bahwa studi menunjukkan adopsi aplikasi seluler yang tinggi oleh pengguna ponsel (Oktaviyati et al., 2023). Studi tersebut juga menunjukkan bahwa aplikasi seluler dianggap sebagai metode populer untuk melakukan tindakan kesehatan. Meskipun demikian, ada kemungkinan besar bahwa aplikasi seluler dapat membantu orang mengubah perilaku kesehatan, dan ini memerlukan penelitian lebih lanjut.

Aplikasi “Sipenting” digunakan untuk memfokuskan penelitian pada faktor instrumental. Proses transformasi informasi pada responden penelitian dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan mereka tentang stunting. Lebih mudah bagi responden untuk menerima informasi yang disampaikan melalui media aplikasi berbasis seluler. Penelitian sebelumnya oleh Handayani et al., (2019) menemukan bahwa pengetahuan dan persepsi kader meningkat setelah diberikan aplikasi bebas stunting (ABS), dengan nilai $P < 0,05$.

Penelitian (Wijaya et al., 2021) tentang dampak gawai terhadap perkembangan anak usia prasekolah, menyebutkan bahwa aplikasi edukasi di *smartphone* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan anak dalam belajar tentang bahasa dan komunikasi. Akibatnya, memberikan informasi melalui media yang menarik lebih mudah untuk merangsang seseorang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Anjani et al., (2022) yang menyatakan bahwa aplikasi Android dapat menjadi alat yang berguna untuk mengajarkan kesehatan. Gawai saat ini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi telah bertransformasi menjadi alat yang memiliki banyak fungsi. *Smartphone* dapat membantu berbagai kegiatan kesehatan, seperti *telemedicine*, diagnosis, media kesehatan, dan terapi. Hasil studi Lundy et al., (2022) menyebutkan bahwa model edukasi menggunakan aplikasi *e-book* dapat digunakan sebagai alternatif model edukasi pada remaja dalam meningkatkan upaya pencegahan DM tipe II.

Aplikasi “Sipenting” dapat membantu responden penelitian memperbaiki persepsi mereka tentang stunting. Semakin banyak responden penelitian tahu, lebih banyak sikap mereka. Dengan pemahaman yang tepat, pengetahuan dapat menghasilkan perilaku yang diharapkan. Sangat bermanfaat untuk menggunakan media pendidikan selama proses belajar. Metode yang beragam dianggap lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam pendidikan kesehatan (Lundy et al., 2022). Hasil lain menunjukkan bahwa aplikasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Misalnya, penelitian Saraswati et al., (2020) menemukan bahwa aplikasi android *aneminfo* cukup efektif untuk mengajarkan remaja tentang anemia defisiensi besi. Aplikasi *smartphone* menawarkan cara murah untuk memberi tahu orang tentang kesehatan.

Informasi tentang stunting yang diberikan melalui aplikasi “Sipenting” dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang secara langsung, tetapi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap secara tidak langsung melalui dukungan sosial dan perubahan keyakinan tentang kesehatan. Informasi yang diberikan kepada responden penelitian dapat secara tidak langsung mengubah keyakinan mereka tentang kesehatan, yang dapat menyebabkan perubahan pengetahuan dan sikap mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Pendidikan kesehatan dan lingkungan berdampak terhadap kepatuhan siswi dalam konsumsi makanan bergizi yang berimplikasi dalam Upaya pencegahan stunting berupa mengkonsumsi tablet penambah darah (Jazuli et al., 2023).

Aplikasi “Sipenting” termasuk dalam kategori aplikasi pendidikan dan informasi kesehatan. Aplikasi ini dapat memberikan informasi tentang stunting dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang masalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi “Sipenting” sangat cocok untuk digunakan dalam pendidikan kesehatan.

SIMPULAN

Aplikasi “Sipenting” berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai stunting. Aplikasi ini dapat menjadi alternatif media yang cukup efektif dalam upaya pencegahan stunting sejak remaja dalam memahami aspek medis, sosial, ekonomi, dan psikologis yang terkait dengan stunting dengan fitur interaktif dan informatifnya yang mudah diakses.

SARAN

Inovasi aplikasi “Sipenting” memiliki efek yang signifikan dalam memperbaiki pemahaman serta pandangan remaja terhadap stunting. Diharapkan agar lebih banyak remaja tertarik menggunakan aplikasi ini, langkah awal yang harus diambil adalah sosialisasi penggunaan aplikasi ini di sekola-sekolah. Pengembangan aplikasi pada versi.2 sangat di perlukan untuk pembaruan konten aplikasinya dengan info-info terkini dan berhubungan seputar stunting.

Untuk memastikan keberhasilan penerapan “Sipenting” dalam pencegahan stunting pada remaja, peneliti berikutnya dapat menganalisis rancang metode lain untuk menilai dampak jangka panjangnya terhadap perilaku. Hasil evaluasi ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang aplikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, M., Khoirunnisa, A., & Jannah, N. (2023). Analisis Tingkat Penggunaan Handphone pada Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-6, 1941–1951*. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/download/3986/2808>
- Amaliya, N. Z., Husaini, A., & Mirsiyanto, E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMPN 22 Kota Jambi Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 4(2), 1–8. <http://dx.doi.org/10.30872/jkmm.v4i2.8744>
- Anjani, S., Anggraini, F. D. P., Veria, V. A., Setyowati, S., & Indriati, A. N. (2022). Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu APP sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 143–151. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2559>
- Asmawati, N., Nurcahyani, I. D., Yusuf, K., Wahyuni, F., & Mashitah, S. (2021). The Influence of Contributors Uses Video Media Against Knowledge and Attitudes About Anaemia in Teenage Daughter SMPN 1 Turikale 2020. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 13(2), 22–30. doi: 10.35473/jgk.v13i2.122
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Gizi Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI website: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Buton, S., Yusriani, Y., & Idris, F. P. (2021). Dampak Pernikahan Dini terhadap Kehamilan Remaja Putri Suku Buton di Desa Simi Kecamatan Waisama Kabupaten Buru Selatan. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(1), 25–41. doi: 10.52103/jahr.v2i1.302
- Hafiza, D., Utmi, A., & Niriayah, S. (2021). Hubungan Kebiasaan Makan dengan Status Gizi pada Remaja SMP YLPI Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(2), 86–96. doi: 10.35328/keperawatan.v9i2.671
- Handayani, T. P., Tarawan, V. M., & Nurihsan, J. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Stunting pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 357–363. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2058>

- Jazuli, L., & Fauzi, A. (2023). Analisis Tingkat Kepatuhan Siswi Remaja dalam Mengonsumsi Makanan Bergizi terhadap Pencegahan Stunting di Kabupaten Karawang. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2039–2047. doi: 10.54371/jiip.v6i3.1770
- Kasjono, H. S., & Suryani, E. (2020). Aplikasi Pencegahan Stunting “Gasing” untuk Siswai SMA di Kecamatan Kalibawang Kulon Progo. *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 16–22. doi: 10.29238/jnutri.v22i1.200
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020>
- Laksono, H., & Peronika, E. (2021). Prevalensi Kejadian Anemia pada Gamer di Wilayah Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2021; Hubungannya dengan Kebiasaan Merokok dan Durasi Perhari. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 47–52. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1797>
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Literatur Review: Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tabel Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 298–306. doi: <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.298-306>
- Lathifa, S., & Mahmudiono, T. (2020). The Effect of Web Based Nutrition Education Media Toward Balanced Nutritional Eating Behavior on Highschool Student In Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 4(August), 4–9. <https://www.e-journal.unair.ac.id/MGK/article/view/20950>
- Lehan, A. V., Utami, T. A., & Ningsih, P. W. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 961–972. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.4856>
- Lestari, A. (2021). Hubungan Perilaku Mengonsumsi Makanan Jajanan Kantin Sekolah dengan Status Gizi Siswa SD Inpres Moutong Tengah. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 87–94. doi: 10.56338/pjkm.v11i1.1657
- Lundy, F., Suryani, P., & Halis, F. (2022). Pengaruh Aplikasi Edukasi E-Book dalam Pencegahan Diabetes Mellitus Type II (DMT II) pada Remaja di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 8(2), 190. doi: 10.31290/jiki.v8i2.3746
- Mawarti, R. (2021). Stunting Knowledge on the Prevention of Babies with BBLR in the PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital. *International Journal of Health Science and Technology*, 2(2), 55–63. doi: 10.31101/ijhst.v2i2.1847
- Oktaviyati, F., Faridawati, D., Siswanti, I. W., & Fransisco, R. (2023). Analisis Dampak Radiasi Gadget terhadap Perkembangan Motorik dan Kognitif Anak. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 7(01), 2–6. doi: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.17459>
- Rahmah, A. A., Yani, D. I., Eriyani, T., & Rahayuwati, L. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu dan Keterpaparan Informasi Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Stunting. *Journal of Nursing Care*, 6(1), 1–10. doi: <https://doi.org/10.24198/jnc.v6i1>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59. doi: <https://doi.org/10.33701/jipsk.v8i1>
- Ratnayani, R., Rahmi, A., Korimah, A., Fakhirani, N. L., & Handayani, W. (2022). Analysis the Use of Gadget on Junior High School Student During Pandemic in Relation to Nutritional Status. *Journal of Nutrition and Culinary*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JNC/article/download/37766/19196>
- Saraswati, R. S., Kartini, A., & Agushybana, F. (2020). Pengaruh Aplikasi Android Aneminfo terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terkait Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 65–69. doi: 10.14710/jpki.15.2.65-69

- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37. doi: 10.24198/jppm.v2i1.33436
- Syalis, E. R., & Nurwati, N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini terhadap Psikologis Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29. doi: 10.24198/focus.v3i1.28192
- Wijaya, A. S., & Nugroho, N. (2021). Dampak Gawai terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 103–114. doi: 10.31539/jks.v5i1.2667
- Yanti, F., Nuryani, D. D., & Yanti, D. E. (2022). Peningkatan Pengetahuan dengan Menggunakan Media Video dan Booklet pada Klien yang Menjalani Kemoterapi. *Holistik Jurnal Kesehatan (HJK)*, 16(3), 204–214. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i3.7279>
- Yunieswati, W., Kushargina, R., & Rizqiya, F. (2022). Edukasi Gizi Berbasis Teknologi untuk Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Antioksidan pada Remaja. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(1), 69. doi: <https://doi.org/10.24853/jkk.18.1.69-77>